

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian nasional, perkembangan bisnis di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat dari hari ke hari telah menyebabkan persaingan yang kompetitif antara perusahaan baik dalam sektor manufaktur maupun sektor jasa. Hal ini mendorong setiap perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dan memaksimalkan keuntungan. Yang kedua adalah untuk mensejahterakan dan memakmurkan pemilik modal, dalam hal ini adalah pemegang saham dalam perusahaan. Ketiga adalah memaksimalkan nilai dari perusahaan dan itu dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Ketiganya jelas terlihat merupakan tujuan dari terbentuk dan berdirinya suatu perusahaan. Dengan adanya tujuan yang jelas manajer dapat menjalankan kegiatan perusahaannya. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan semakin meningkatnya nilai suatu perusahaan maka semakin meningkat juga kesejahteraan dan kemakmuran pemegang saham. Menurut Aries (2011) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan dan biaya modal. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor tentang suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Ghapenski (1999), PBV (*Price Book Value*) merupakan nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan

sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Mayoritas pemilik perusahaan ingin nilai perusahaannya tinggi. Dengan tingginya nilai suatu perusahaan dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Kekayaan yang dimiliki oleh pemilik saham dan perusahaan diperentasikan dari harga pasar saham yang merupakan cerminan dari pendanaan (*financing*), pengambilan keputusan investasi, dan manajemen asset. Saham adalah salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Harga saham sering berkaitan dengan nilai suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi dapat membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham adalah harga yang terjadi ketika saham diperdagangkan di pasar modal.

Teori struktur modal menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara nilai hutang dan nilai modal sendiri pada laporan akhir tahun perusahaan. Berdasarkan teori struktur modal, apabila keadaan struktur modal melebihi target dari struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan diikuti dengan penurunan dari nilai perusahaan. Ini dikarena ketika nilai hutang melebihi dari nilai hutang optimalnya, kewajiban juga bertambah dan meningkatkan resiko, jika resiko tinggi maka akan menurunkan nilai saham. Salah satu tugas utama dari manajemen perusahaan adalah untuk mengambil keputusan dalam menentukan struktur modal secara optimal. Perusahaan dituntut mampu menjalankan kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam sruktur modal perusahaan yaitu kombinasi yang optimal antara hutang dan modal perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang muncul.

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Modal perusahaan dapat berasal dari modal sendiri (dari penggunaan

laba, cadangan atau laba yang tidak dibagikan di dalam perusahaan), pinjaman (hutang) dari pihak lain, ataupun dari kedua-duanya. Dalam menemukan struktur modal optimal ada berbagai teori yang dapat diaplikasikan dalam perusahaan, seperti *Signalling Theory*, *Trade Off Theory*, *Agency Theory* dan *Pecking Order Theory*. Dasar dari teori-teori ini sebagian besar adalah adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Dalam teori-teori tersebut menjelaskan masalah apa saja yang dihadapi perusahaan yang berujung pada terbentuknya struktur modal yang optimal.

Seperti dalam *signaling theory* dimana perusahaan akan mengirimkan sinyal terhadap investor, perusahaan yang berprospek baik akan menggunakan utang dan menjauhi penerbitan saham dan sebaliknya perusahaan berprospek kurang baik akan lebih memilih untuk menerbitkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaannya. Penggunaan utang akan menjadi berita baik bagi para investor sedangkan penerbitan ekuitas baru merupakan berita buruk. Serupa pula dengan teori *pecking order* dimana manajemen perusahaan lebih menyukai dana internal dibandingkan eksternal. Dari data yang tersedia, banyak perusahaan publik yang masih menggunakan sumber pembiayaannya melalui hutang, baik melalui hutang bank maupun penerbitan obligasi. Salah satu aspek kunci meningkatkan produktifitas dan kinerja dalam perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi pertumbuhan perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari dua proksi yaitu pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan total aset perusahaan. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan aset sebagai proksi dari tingkat pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan beroperasi dalam persaingan industri. Kemampuan pertumbuhan perusahaan berawal ketika berdirinya perusahaan dan cara mempertahankan perusahaan dalam kedudukannya dalam persaingan bisnis. Aktivitas operasional perusahaan perlu dijalankan untuk perkembangan perusahaan. Aktivitas ini menggunakan aktiva yang merupakan *asset* dari perusahaan. Semakin banyak *asset* yang dimiliki perusahaan maka diharapkan semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai dari aktivitas operasional perusahaan. Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan yang tinggi mengakibatkan semakin besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan. Pengambilan kebijakan laba ditahan dalam perusahaan akan meningkat untuk pertumbuhan perusahaan. Demikian pula biaya investasi juga akan meningkat untuk perkembangan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula biaya investasi yang diperlukan perusahaan.

Lebih banyak dana yang diperlukan oleh perusahaan yang baru tumbuh dibandingkan perusahaan yang sudah stabil dan mapan. Peningkatan pertumbuhan perusahaan dapat membawa dampak yang baik bagi perusahaan. Manfaat tingkat perkembangan yang baik adalah dapat menstabilkan posisi perusahaan dalam persaingan bisnis, semakin luasnya pangsa pasar dan meningkatnya penjualan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang baik dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal. Dengan perkembangan perusahaan tersebut tentunya kepercayaan investor dapat meningkat dan semakin tertarik terhadap perusahaan. Informasi tentang meningkatnya pertumbuhan perusahaan dapat menyebabkan naiknya harga saham sehingga nilai perusahaan dapat ikut naik. Dengan adanya pertumbuhan perusahaan maka dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dan setiap perusahaan berbeda ukuran. Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi besar kecilnya sumber pendanaan perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aktiva. Perusahaan yang kecil akan mendapat sumber dana lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang besar. Dengan demikian ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan mampu menunjukkan tingkat aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan ukuran kecil hanya dapat memperoleh laba kecil dan perusahaan ukuran besar mampu memperoleh laba besar. Keadaan ini menarik investor karena perusahaan dianggap mempunyai arus kas yang positif dan prospek yang baik dimasa depan. Pasar modal dapat diakses dengan mudah ketika perusahaan berukuran besar. Semakin mudahnya perusahaan besar dalam mengakses pasar modal menunjukkan perusahaan mampu berhubungan baik dengan para investor sehingga dapat memudahkan dalam pencarian dana untuk perusahaan. Perusahaan besar mampu bertahan terhadap persaingan ekonomi sebab memiliki kontrol lebih terhadap pangsa pasar. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dengan demikian perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan sehingga dengan ukuran besar dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio dari efektifitas manajemen yang didapat dari hasil pengembalian yang dihasilkan dari investasi dan penjualan. Perusahaan yang mampu menanggung kewajiban bagi penyandang dananya dapat dilihat dari

hasil laba yang diperoleh perusahaan. profitabilitas dapat menggambarkan bagaimana prospek masa depan perusahaan. Tingginya laba memungkinkan pemegang saham memperoleh pengembalian yang besar dan dapat mensejahterakan pemegang saham. Laba juga digunakan untuk investasi dan disimpan sebagai laba ditahan. Perhitungan profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. ROE mengukur profitabilitas dan ekuitas dalam rasio keuangan. Peningkatan rasio ini dapat menunjukkan adanya peningkatan pada kinerja manajemen ketika mengelola sumber dana secara optimal dalam menghasilkan peningkatan laba bersih. ROE menampilkan keadaan masa depan yang lebih baik bagi perusahaan yang berarti memungkinkan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Hal ini akan mempermudah manajemen dalam meningkatkan kepercayaan investor dan akan menarik lebih banyak investor. Kenaikan permintaan saham dapat menyebabkan kenaikan harga saham di pasar modal dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga semakin baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suastini dkk (2016) menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2016), Sachuachi dan Jay (2016), sari dkk (2016) Nasehah dan Endang (2012) serta Rasyid (2015) menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Terdapat pula perbedaan pada penelitian suastini dkk (2016) yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian

Nasehah dan Endang (2012) menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada pengaruh ukuran perusahaan juga terdapat perbedaan, yaitu pada penelitian Fibriyanto dkk (2015) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Nasehah dan Endang (2012), Wahyudi dkk (2016), serta Sachuachi dan Jay (2016) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. pada penelitian Widyanti (2014), Wahyudi dkk (2016), Sachuachi dan Jay (2016), Sabrin dkk (2016), Fibriyanto dkk (2015) dan Nasehah (2012) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengambil objek penelitian dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan industri yang terdiri dari perusahaan yang menghasilkan produk berupa barang yang akan dihabiskan atau dikonsumsi oleh konsumennya. Sektor industri barang konsumsi juga erat kaitanya dengan kebutuhan pokok manusia. Dapat dikatakan bahwa sektor industri barang konsumsi merupakan lahan yang subur dan tidak pernah kering. Kebutuhan masyarakat akan barang konsumsi semakin tinggi seiring berjalannya waktu, seperti makanan dan minuman, rokok, kebutuhan akan obat-obatan (farmasi), kosmetik, keperluan rumah tangga, dan kebutuhan akan peralatan rumah tangga. Untuk memenuhi permintaan masyarakat, maka perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi tersebut harus meningkatkan kinerjanya dan berusaha maksimal dalam menghasilkan produk-produk yang diinginkan masyarakat. Secara tidak langsung sektor industri barang konsumsi dapat mempresentasikan seberapa besar tingkat konsumtif masyarakat. Perusahaan dengan tingkat produk yang dikonsumsi tinggi akan lebih dikenal

masyarakat sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perusahaan sektor industri barang konsumsi juga membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka, salah satunya dengan investasi saham oleh para investor. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang sudah *Go Public* sehingga sudah terkenal di kalangan para investor. Alasan memilih periode waktu dari tahun 2012-2016 karena belum diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang didapat mendekati hasil atau berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti termotivasi melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi.

4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Akademik : Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai masalah pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian.
2. Perusahaan : Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pihak manajemen perusahaan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
3. Investor/calon investor : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan investor gambaran dalam menetapkan investasi agar dapat mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan.